

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN
MINUM OBAT PADA LANSIA DENGAN DIABETES
MELLITUS TIPE II DI DESA DOMAS
TROWULAN MOJOKERTO**



**RIZA APRIL LIYA
2434201038**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN
MINUM OBAT PADA LANSIA DENGAN DIABETES
MELLITUS TIPE II DI DESA DOMAS
TROWULAN MOJOKERTO



RIZA APRIL LIYA

2434201038

Mojokerto, 08 September 2025

Menyetujui,

Pembimbing I



Siti Rachma, M.Kes.

NIK. 220 250 124

Pembimbing II



Mujiadi, S.Kep., Ns., M.KKK

NIK. 220 250 150

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Riza April Liya
NIM : 2434201038
Program Studi : SI KEPERAWATAN

~~Setuju/Tidak Setuju~~ *) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan ~~dengan/tanpa~~ *) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co author.

Demikian harap maklum

Mojokerto, 8 September 2025

RIZA APRIL LIYA
2434201038

Pembimbing I

Siti Rachma, M.Kes.
NIK. 220 250 124

Pembimbing II

Mujiadi, S.Kep., Ns., M.KKK
NIK. 220 250 150

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN
MINUM OBAT PADA LANSIA DENGAN DIABETES
MELLITUS TIPE II DI DESA DOMAS
TROWULAN MOJOKERTO**

Riza April Liya

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
rizaaprilliya0@gmail.com

Siti Rachma

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
rachmah64@gmail.com

Mujiadi

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
mujiadi.k3@gmail.com

Abstrak - Diabetes mellitus tipe II merupakan penyakit kronik yang memerlukan kepatuhan tinggi terhadap pengobatan agar dapat mengontrol kadar gula darah sehingga diperlukan dukungan keluarga untuk dapat meningkatkan kepatuhan lansia dalam minum obat diabetes mellitus. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan diabetes mellitus tipe II Di Desa Domas Trowulan Mojokerto. Desain penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh lansia dengan diabetes mellitus tipe II Di Desa Domas Trowulan Mojokerto sebanyak 42 lansia. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 38 responden. Data dikumpulkan dengan instrumen kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan MMAS serta hasil diuji dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat dalam kategori sedang sebanyak 12 responden (66,7%). Responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebagian besar kepatuhan minum obat dalam kategori tinggi sebanyak 13 responden (65%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga ada Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan diabetes mellitus tipe II di Desa Domas Trowulan Mojokerto Dukungan keluarga sangat penting terhadap tingkat kepatuhan minum obat bagi pasien diabetes mellitus adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga mendorong pasien untuk menaati jadwal minum obat karena merasa dihargai dari lingkungan sekitar pasien. Oleh karena itu Pendidikan Kesehatan terhadap pasien dan keluarga tentang diabetes mellitus sangat penting diberikan agar dapat memotivasi pasien dan keluarga dalam melakukan perawatan dengan lebih baik dan tepat.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Kepatuhan, Diabetes Mellitus, Lansia

Abstract - *Type II diabetes mellitus is a chronic disease that requires high compliance with treatment in order to control blood sugar levels, so family support is needed to increase the compliance of the elderly in taking diabetes mellitus medication. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and medication adherence in elderly people with type II diabetes mellitus in Domas Village, Trowulan, Mojokerto. This study design was a correlational analytic with a cross-sectional approach. The study population*

consisted of all 42 elderly people with type II diabetes mellitus in Domas Village, Trowulan, Mojokerto. A simple random sampling technique was used to select 38 respondents. Data were collected using the family support questionnaire and the MMAS adherence questionnaire, and the results were tested using the chi-square test. The results showed that respondents with poor family support mostly had moderate medication adherence (12 respondents (66.7%). Respondents with good family support mostly had high medication adherence (13 respondents (65%). The chi-square test results show a p-value of $0.002 < \alpha = 0.05$, so H_1 is accepted and H_0 is rejected. This means that there is a relationship between family support and medication adherence in elderly people with type II diabetes mellitus in Domas Village, Trowulan, Mojokerto. Family support is crucial for medication adherence in diabetes mellitus patients. Family support encourages patients to adhere to their medication schedules because they feel valued by those around them. Therefore, providing health education about diabetes mellitus to patients and their families is crucial to motivate them to better and more appropriately manage their care

Keywords : Family Support, Adherence, Diabetes mellitus, Elderly

PENDAHULUAN

Salah satu pilar penatalaksanaan diabetes adalah pemberian terapi farmakologis. Keberhasilan pengobatan jangka panjang untuk menurunkan risiko komplikasi diabetes mellitus sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Namun pada kenyataannya masih banyak penderita yang kurang memahami tujuan dari pengobatan dan tidak mengonsumsi obat sesuai dengan petunjuk yang menunjukkan adanya ketidakpatuhan pasien dalam menjalani aturan pengobatan yang telah ditetapkan (Triastuti et al., 2020).

Negara dengan peringkat tiga teratas ditempati oleh Cina dengan jumlah penderita sebanyak 116,4 juta, India dengan jumlah penderita sebanyak 77 juta dan Amerika Serikat dengan jumlah penderita sebanyak 31 juta. Indonesia masuk pada peringkat ke 7 dengan Jumlah Penderita DM tahun 2020 sebesar 10,7 juta jiwa (Kementrian, 2020). Provinsi Jawa Timur didapatkan jumlah penderita DM pada tahun 2020 sebanyak 875,745 penderita sedangkan di Kabupaten Mojokerto sebanyak 73.559 penderita (Dinkesprov Jatim, 2020). Berdasarkan data Posyandu Lansia di Desa Domas Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto terdapat sebanyak 29 penderita DM yang berusia 45-59 tahun, 21 penderita yang berusia 60-69 tahun dan yang berusia > 70 tahun sebanyak 16 penderita. Hasil wawancara terhadap 10 lansia didapatkan data bahwa 7 lansia (70%) tidak patuh minum obat karena merasa bosan dan tidak ada yang mengingatkan minum obat pada sesuai jadwal, serta jarang ada keluarga yang mengantar ke puskesmas untuk kontrol atau mengambil obat. Sedangkan 3 lansia (30%) menyatakan keluarga selalu menyempatkan waktu untuk menyiapkan obat dan juga menemani ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Kepatuhan dalam minum obat terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengetahuan, keyakinan, ekonomi dan dukungan keluarga. Peran keluarga adalah faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi (Rohmayani, 2020). Kurangnya dukungan keluarga menyebabkan penderita beranggapan sepele dan lupa kapan harus minum obat dan kapan harus mengontrol gula darah. Dukungan keluarga seperti orang-orang di sekitar pasien (suami, istri, anak) yang turut serta memberikan informasi mengenai pentingnya minum obat, memotivasi, mengawasi pasien dalam minum obat juga mempengaruhi kepatuhan pasien untuk minum obat. Kurangnya dukungan dapat mengurangi kepatuhan minum obat. Sertakan keluarga terdekat untuk memantau cara minum obat yang benar dan pelajari tentang efek penggunaan obat dapat membantu apabila terjadi kegawatdaruratan diabetes yang mengancam nyawa (Arif, 2019).

Dukungan dan Peran keluarga diharapkan dapat membantu para lansia yang menderita diabetes mellitus, dalam artian bahwa keluarga dapat memerankan sesuai dengan perannya dan dapat mendukung perawatan diabetes mellitus. Adanya keterlibatan anggota keluarga secara langsung merupakan salah satu wujud dan bentuk dukungan agar perawatan diabetes mellitus yang dilakukan dengan baik diharapkan lansia dengan diabetes mellitus dapat menjaga kadar gula darahnya menjadi stabil (Irawan et al., 2021). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia diabetes mellitus tipe II Di Desa Domas Trowulan Mojokerto”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan *crossectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh lansia dengan diabetes mellitus tipe II Di Desa Domas Trowulan Mojokerto sebanyak 42 lansia. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 38 responden. Data dikumpulkan dengan instrumen kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan MMAS serta hasil diuji dengan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Umum responden di Desa Domas Trowulan Mojokerto Bulan Agustus 2025

Data Umum	Jumlah	Persentase
Usia		
Usia Pertengahan (45-54)	0	0
Lansia (55-65)	35	92.1

Data Umum	Jumlah	Persentase
Lansia Muda (66-74)	3	7.9
Lansia Tua (75-90)	0	0
Lansia sangat Tua (> 90)	0	0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	34.2
Perempuan	25	65.8
Pendidikan		
Dasar (SD, SLTP)	30	78,9
Menengah (SLTA, MAN)	8	21,1
Tinggi (D3, S1,S2)	0	0
Lama Menderita		
< 1 tahun	39	34.8
1-5 tahun	45	40.2
> 5 tahun	28	25.0
Tinggal Bersama		
Anak	31	81.6
Cucu	0	0
Suami/Istri	7	18.4
Sumber Informasi		
Petugas Kesehatan	25	65.8
Keluarga	10	26.3
Teman/Tetangga	3	7.9
Pekerjaan		
Bekerja	11	28.9
Tidak Bekerja	27	71.1
Jumlah	38	100

Tabel 1 menunjukkan berdasarkan usia responden diperoleh data hampir seluruhnya responden berusia Lansia (55-65 tahun) sebanyak 35 responden (92,1%). Berdasarkan jenis kelamin diperoleh data Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (65,8%). Berdasarkan pendidikan diperoleh data hampir seluruhnya responden mempunyai latar belakang Pendidikan Dasar (SD,SLTP) sebanyak 30 responden (78,9%). Berdasarkan lama menderita diperoleh data hampir setengahnya responden sudah menderita DM selama 1-5 tahun sebanyak 45 responden (40,2%). Berdasarkan tinggal bersama diperoleh data hampir seluruhnya responden tinggal Bersama anaknya sebanyak 31 responden (81,6%). Berdasarkan sumber informasi diperoleh data sebagian besar responden memperoleh informasi tentang penyakit diabetes mellitus lebih banyak dari tenaga Kesehatan sebanyak 25 responden (65,8%). Berdasarkan pekerjaan diperoleh data sebagian besar responden tidak mempunyai pekerjaan sebanyak 27 responden (71,1%)

2. Dukungan keluarga kepada lansia dengan diabetes mellitus tipe II

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan keluarga kepada lansia dengan diabetes mellitus tipe II di Desa Domas Trowulan Mojokerto Bulan Agustus 2025

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang Baik	18	47.4
2	Baik	20	52.6
Jumlah		38	100

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Domas Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto terhadap 38 responden didapatkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 20 responden (52,6%). Dukungan keluarga adalah salah satu bentuk dukungan atau perhatian yang diberikan keluarga pada anggota keluarganya dengan memberikan dukungan berupa sumber bantuan yang nyata dan dapat digunakan. Dukungan informasional, dukungan penilaian atau evaluasi, dan dukungan kognitif, instrumental, atau instrumental adalah semua komponen dukungan keluarga (Arindari & Puspita, 2022). Menurut pendapat peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki dukungan keluarga yang baik. Adanya dukungan keluarga yang baik pada responden penelitian ini karena keluarga merasa lansia membutuhkan bantuan dalam melakukan setiap kegiatan mereka terutama Ketika mereka mengalami suatu penyakit maka keluarga berupaya untuk dapat menjaga Kesehatan lansia meskipun tidak maksimal karena kesibukan dalam bekerja tetapi mereka tetap berupaya untuk mengingatkan lansia untuk minum obat secara rutin dan juga mengantar Ketika melakukan pemeriksaan rutin. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa keluarga memberikan kasih sayang, memberi semangat, memberi motivasi menyediakan fasilitas berobat, keluarga bersedia membiayai biaya untuk berobat, mengingatkan untuk hadir di kegiatan prolanis.

Berdasarkan tempat tinggal lansia dan bersama siapa menempati rumahnya tersebut didapatkan data pada tabel 1 yaitu diperoleh data hampir seluruhnya responden tinggal Bersama anaknya sebanyak 31 responden (81,6%). Keluarga dapat membantu bagaimana meningkatkan kesehatan dan mencegahnya terjadinya komplikasi diabetes mellitus dengan pola hidup sehat keluarga sangat diperlukan dalam memperhatikan kesehatan lansia. Peran keluarga sangat penting dalam kehidupan lansia, dimana pada lansia terjadi perubahan dan sulit beradaptasi dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya,

bahkan dapat merasa rendah diri, dan tidak berdaya karena memiliki kelemahan dan keterbatasan, sehingga keluarga sebagai support system harus selalu memberikan kesempatan dan peluang kepada lansia untuk memberikan perhatian lebih terutama terhadap penyakit (Irawan et al., 2021). Menurut peneliti sebagian besar keluarga yang merawat lansia dengan diabetes mellitus tipe II adalah anak mereka, dengan status sebagai seorang anak maka lansia akan merasa lebih nyaman dan tenang serta merasa diperhatikan dalam menjalani masa tuanya, meskipun aktivitas atau kesibukan anak dalam bekerja anak-anak responden berupaya untuk dapat menyediakan waktu bagi lansia untuk dapat menjaga Kesehatan dan mencegah terjadinya komplikasi.

3. Kepatuhan Dalam minum obat diabetes mellitus tipe II

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Dalam minum obat diabetes mellitus tipe II di Desa Domas Trowulan Mojokerto Bulan Agustus 2025

No	Kepatuhan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Rendah	7	18.4
2	Sedang	16	42.1
3	Tinggi	15	39.5
Jumlah		38	100

Hasil penelitian terkait kepatuhan minum obat pada lansia dengan diabetes mellitus didapatkan data pada tabel 3 yaitu hampir setengahnya responden menunjukkan kepatuhan kategori sedang dalam minum obat diabetes mellitus sebanyak 16 responden (42,1%). Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang dalam mengikuti program pengobatan, diet dan atau melaksanakan perubahan pola hidup yang lebih baik sesuai dengan rekomendasi dari penyedia pelayanan kesehatan (Gebremariam et al., 2021). Menurut asumsi peneliti responden menyadari bahwasannya mereka akan terus mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang lama untuk dapat mencegah terjadinya komplikasi dari penyakit yang diderita saat ini dan keinginan responden yang kuat untuk dapat menjaga secara optimal membuat responden mematuhi aturan dalam mengkonsumsi obat secara rutin dan sesuai dengan petunjuk dari petugas Kesehatan.

Berdasarkan usia responden didapatkan hasil pada table 1 yaitu diperoleh data hampir seluruhnya responden berusia 55-65 tahun sebanyak 35 responden (92,1%). Gebreweld et al (2018) menyatakan bahwa umur sangat mempengaruhi terhadap pola pikir dan daya tangkap seseorang. Dengan bertambahnya umur maka pola pikir dan daya tangkap seseorang akan lebih berkembang, sehingga pemahaman terkait pengobatan yang didapatkan

semakin baik yang dapat menumbuhkan motivasi untuk mengikuti pengobatan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Menurut asumsi peneliti usia lansia awal sudah memasuki masa tubuh yang tidak seproduktif pada usia dewasa atau remaja, dikarenakan penurunan fungsi sistem organ pada tubuh yang dapat menjadi faktor ketidakpatuhan penderita diabetes melitus untuk rutin minum obat sesuai jadwal. Hal ini salah satunya disebabkan oleh penurunan daya ingat bagi penderita diabetes melitus yang sudah memasuki usia lansia, sehingga untuk mengingat jadwal dan tempat biasa untuk meletakkan obat diabetes melitus akan sulit diingat oleh penderita.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (65,8%). besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden (52,3%). Menurut Gebreweld (2018) menjelaskan bahwa perempuan memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena laki-laki cenderung kurang memperhatikan kesehatannya dan adanya gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok dan mengomsumsi alkohol. Menurut Asumsi peneliti perempuan mempunyai pola hidup yang lebih sehat dan lebih baik dari seorang laki-laki serta mereka lebih teliti dan cermat dalam memperhatikan Kesehatan terutama dalam menjaga kestabilan kadar gula darah dengan cara mereka harus mengikuti aturan atau jadwal yang telah ditentukan oleh petugas Kesehatan dalam meminimum obat diabetes mellitus.

Berdasarkan tingkat Pendidikan responden didapatkan data pada table 1 yaitu hampir seluruhnya responden mempunyai latar belakang Pendidikan Dasar (SD,SLTP) sebanyak 30 responden (78,9%). Gebreweld , et all (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan landasan seseorang dalam berbuat sesuatu, membuat lebih mengerti dan memahami sesuatu, atau menerima dan menolak sesuatu. Penderita yang dengan latar belakang pendidikan rendah akan mempengaruhi pemahaman terhadap perawatan penyakit diabetes mellitus sehingga kurang mematuhi aturan pengobatan. Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien diabetes melitus karena semakin tinggi pendidikan penderita maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan mengenai kesehatan yang dimiliki penderita dapat menjadi penyebab penderita mematuhi aturan pengobatan diabetes melitus untuk mencegah terjadinya komplikasi dan menjaga kualitas hidupnya dengan baik yaitu dengan mengkonsumsi obat secara teratur.

Berdasarkan sumber informasi responden didapatkan data bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi tentang penyakit diabetes mellitus lebih banyak dari tenaga Kesehatan sebanyak 25 responden (65,8%). Gebreweld (2018) menjelaskan bahwa peran petugas kesehatan merupakan suatu sistem pendukung bagi seseorang dengan memberikan bantuan berupa informasi atau nasehat dan bantuan nyata. Peran petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan diharapkan dapat membina hubungan yang baik antara petugas dan masyarakat. Menurut asumsi peneliti informasi yang didapatkan oleh Sebagian besar responden bersumber dari petugas Kesehatan. Informasi yang bersumber dari seseorang yang tepat akan membantu responden dalam meningkatkan pengetahuan tentang permasalahan kesehatan sehingga mereka lebih mampu menerapkan informasi tersebut untuk menjaga kesehatan secara optimal

- Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan diabetes mellitus tipe II Bulan Agustus 2025

No	Dukungan Keluarga	Kepatuhan						Jumlah Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kurang	4	22,2	12	66,7	2	11,1	18	100
2	Baik	3	15	4	20	13	65	20	100
Jumlah		7	18,4	16	42,1	15	39,5	38	100
p = 0,002 α = 0,05									

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik sebagian besar memiliki kepatuhan dalam minum obat dalam kategori sedang sebanyak 12 responden (66,7%). Responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebagian besar kepatuhan minum obat diabetes mellitus dalam kategori tinggi sebanyak 13 responden (65%). Hasil uji chi square menunjukkan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga ada hubungan dukungan keluarga Dengan Kepatuhan lansia dengan diabetes mellitus tipe II dalam minum obat di Desa Domas Trowulan Mojokerto.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marathelina (2023) yang menunjukkan hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan terhadap dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus, yang dibuktikan dengan hasil uji statistik di peroleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ atau $p < 0,05$.

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga sangat penting terhadap tingkat kepatuhan minum obat bagi penderita diabetes melitus adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental. Dukungan-dukkungan tersebut dapat mendorong penderita untuk patuh dan menaati jadwal minum obat karena diberikan kepercayaan dan motivasi dari lingkungan terdapat penderita diabetes melitus. Semakin baik tingkat dukungan keluarga maka akan semakin tinggi kepatuhan minum obat bagi penderita diabetes melitus maka dampaknya akan semakin berkualitas tingkat kesehatan dari penderita diabetes melitus. Namun, apabila dukungan keluarga yang diberikan buruk maka akan tingkat kepatuhan untuk minum obat akan rendah. Hal tersebut diakibatkan karena tidak adanya dorongan dan motivasi yang dapat membentuk kepercayaan diri bagi penderita diabetes melitus untuk mengontrol gula darah.

Hasil tabulasi silang menunjukkan adanya 2 responden dengan dukungan keluarga kurang akan tetapi memiliki kepatuhan tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Marathelina (2023) yang menunjukkan adanya 2 responden yang mendapatkan dukungan keluarga buruk tetapi kepatuhannya minum obat tinggi. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena responden merasa dirinya harus dapat menjaga kondisi penyakit yang diderita saat ini tidak bertambah parah meskipun keluarga jarang mengingatkan responden untuk minum obat secara rutin atau kontrol rutin, akan tetapi karena responden sudah cukup memahami terkait penatalaksanaan penyakit diabetes

mellitus dengan baik membuat mereka berusaha untuk tetap dapat minum obat secara rutin.

Adanya 3 responden yang memperoleh dukungan keluarga baik akan tetapi tingkat kepatuhan responden dalam minum obat rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Daud (2025) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga baik dengan kepatuhan minum obat kategori rendah sebanyak 12 responden. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena responden merasa penyakit yang dideritanya saat ini tidak dapat disembuhkan dan mereka bosan setiap hari harus minum obat sehingga mereka kurang mempunyai keyakinan yang kuat untuk dapat menjaga Kesehatan mereka secara optimal meskipun keluarga sudah memberikan dukungan secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar dukungan Keluarga pada lansia dengan diabetes mellitus tipe II Di Desa Domas Trowulan Mojokerto dalam kategori baik. Hampir setengahnya kepatuhan minum obat pada lansia dengan diabetes mellitus tipe II Di Desa Domas Trowulan Mojokerto dalam kategori tinggi. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia dengan diabetes mellitus tipe II Di Desa Domas Trowulan Mojokerto.

Lansia diharapkan tetap meningkatkan informasi dan wawasan yang dimiliki tentang tata laksana pengobatan diabetes mellitus melalui membaca buku penyuluhan dan konsultasi dengan tenaga kesehatan sehingga pengetahuan responden lebih meningkat dan juga kepatuhan dalam minum obat juga meningkat. Bagi petugas pelayanan kesehatan agar dapat memberikan materi tambahan dan alat atau media pendukung yang cukup menarik dan kreatif dalam kegiatan edukasi atau penyuluhan kesehatan tentang diabetes mellitus di posyandu lansia sehingga pengetahuan lansia terutama yang menderita diabetes mellitus dapat lebih meningkat dan memotivasi untuk mengkonsumsi obat sesuai dengan petunjuk dari petugas kesehatan. Bagi institusi Pendidikan diharapkan dapat menambahkan kepustakaan terkait penatalaksanaan diabetes mellitus pada lansia baik berupa buku ataupun jurnal penelitian terutama terkait dengan kepatuhan minum obat penderita diabetes mellitus sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa tentang perawatan pada pasien diabetes mellitus. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan lansia dalam minum obat diabetes mellitus seperti hubungan pengetahuan tentang komplikasi diabetes mellitus dengan kepatuhan minum obat atau juga hubungan self care management

dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus, supaya penelitian selanjutnya lebih baik dan penelitian ini dapat menjadikan informasi tambahan bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini T. D., dan Puspasari N., 2019, Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetik pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Apotek Sehat Kabupaten Boyolali, *Indonesia Journal on Medical Science*, Vol 6 No2
- Arif, M. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Diruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bakri & Maria, H. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Decroli E., (2019), *Diabetes Melitus Tipe 2*, Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas: Padang
- Gayatri, R. W., Kistianita, A. N., Virrizqi, V. S., & Sima, A. P. (2019). *Mellitus Dalam Era 4.0* (Edisi I). Wineka Media
- Hardani et al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group
- Munir, Miftahul. Et all (2022). *Metode Penelitian Kesehatan*. Purbalingga : Eureka Media Aksara
- Nadirawati (2018). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga. 1st edn. Edited by Anna*. Bandung: PT Refika Aditama
- Perkeni. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. Global Initiative for Asthma, 46.
- Putu, N., Purnama, D., Yulianti, A. & Diagusti, D. Peran fisioterapi untuk mencegah gangguan kognitif pada lansia di Posyandu Ngijo Karangploso Jawa Timur. *Ruang Cendekia Jurnal. Pengabdian Masyarakat*. 2, 60–66 (2023)
- Triastuti, N., Irawati, D. N., Levani, Y., & Lestari, R. D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Kabupaten Jombang. *Medica Arteriana (Med-Art)*, 2(1).